

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan yang dapat mengkondisikan lingkungan sehingga lahir peserta didik yang ideal dan berlandaskan ketakwaan. Peserta didik harus berkemampuan dalam ilmu pengetahuan dan juga memahami pengetahuan agama. Pendidikan agama harus diturunkan kepada generasi mendatang, karena merupakan benteng untuk menangkal pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu landasan pendidikan adalah landasan agama. Landasan agama adalah fondasi yang bersumber dari agama. Tujuan akhir dari pentingnya landasan tersebut adalah untuk memastikan bahwa semua proses dan hasil pembelajaran dapat menghasilkan manfaat dan hasil yang signifikan. Karena ibadah dalam pendidikan Islam adalah realisasi diri yang ideal, maka tujuannya adalah adanya perilaku pedagogis yang dapat dinilai sebagai ibadah.<sup>1</sup>

Pentingnya pendidikan agama di sekolah adalah untuk membina dan membimbing peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap akidah Islam sehingga dapat beriman kepada Allah SWT dan menjadi muslim yang taat, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup> Sementara menurut Patoni<sup>3</sup> bahwa landasan dasar yang diharapkan terhadap peserta didik adalah semangat beribadah, berdzikir dan kemampuan berdoa. Oleh karena itu, model lembaga pendidikan sangat penting bagi terselenggaranya program keagamaan untuk menciptakan generasi muslim yang beriman, jujur dan mengikuti ajaran agama.

---

<sup>1</sup> Maunah, B. (2009). *Landsan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

<sup>2</sup> Muhaimin. (1989). *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia

<sup>3</sup> Patoni, A. (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu

Hal tersebut sebagai bentuk perwujudan amanah dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (hal. 5-6) bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan tujuan pedagogis di atas, jelaslah bahwa pendidikan agama perlu diramu dengan berbagai program keagamaan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan untuk mendidik peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dan berakhlak mulia.

Selain itu, uraian tujuan Pendidikan Nasional juga erat hubungannya dengan kecerdasan spiritual yang merupakan acuan dasar yang dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kecerdasan spritual yang baik agar nantinya peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan sudah membawa fitrah beragama dan fitrah tersebut akan berkembang karena dibantu dengan Pendidikan. Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>4</sup>

Setiap anak merupakan amanah bagi orangtuanya yang memiliki hati yang suci sebagai perhiasan yang berharga. Jika setiap anak dibiasakan dengan hal-hal

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI. (2016). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Depok: CV. Robita

yang baik, maka ia akan tumbuh dengan kebaikan yang sudah menjadi kebiasaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebaliknya, jika anak dibiasakan dengan berbuat yang tidak baik dan ditelantarkan pendidikannya, tentulah anak tersebut akan merugi diakibatkan dari akhlaknya yang tidak baik.

Salah satu contoh sederhana yang dapat kita lihat dan bahkan sering terjadi di lingkungan sekolah seperti adanya peserta didik yang mengalami kemerosotan moral dan akhlak kepada gurunya dan bahkan masih bisa kita saksikan peserta didik yang tidak memiliki rasa bersalah ataupun rasa takut saat melakukan kesalahan di depan gurunya sendiri. Seakan-akan kesalahan itu merupakan sesuatu yang biasa saja dan tidak perlu untuk meminta maaf ataupun menyesali perbuatannya. Contoh sederhana lainnya, masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin baik dalam disiplin masuk sekolah, tata tertib di sekolah dan juga disiplin dalam belajar. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diatasi dengan tertanamnya kecerdasan spiritual yang cukup untuk dapat membantu setiap individu serta dalam menumbuhkan kesadaran individu sebelum bertindak. Disinilah dibutuhkan kecerdasan spritual, yang menurut Gozaini<sup>5</sup> bahwa kecerdasan spiritual bisa membantu setiap manusia untuk menyembuhkan, memecahkan permasalahan makna dan nilai serta membangun jiwa manusia yang utuh melalui suatu penilaian bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang akan lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Menurut Buchori yang dikutip oleh Muhaimin, pengajaran agama tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dari peningkatan kesadaran akan nilai-nilai (keagamaan), tetapi juga tidak mengabaikan perkembangan aspek afektif, yaitu kesadaran dan keinginan untuk menjalankan nilai-nilai ajaran agama<sup>6</sup>. Pendidikan agama yang berorientasi kognitif memberikan informasi tentang agama saja. Transmisi pengetahuan agama memang dapat menghasilkan pengetahuan dan pemahaman pada orang yang diajar, tetapi pengetahuan ini tidak

---

<sup>5</sup> Gozaini, R. (2018). *Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2014 FITK UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: FITK UIN Sunan Ampel.

<sup>6</sup> Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidik Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya

menjamin ke arah mana seseorang hidup dengan pengetahuan itu. Untuk itu, pelajaran agama menciptakan pengetahuan untuk ingatan yang melekat di bibir dan hanya mewarnai kulit dan tidak mempengaruhi jiwa peserta didik<sup>7</sup>.

Adapun pengajaran agama selama pelaksanaannya dapat berupa program-program keagamaan. Harapannya melalui program keagamaan ini, peserta didik tidak hanya mengenal ajaran agama Islam, tetapi juga mengamalkan dan mendakwahkan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program keagamaan dapat mengenalkan peserta didik pada kemampuan berorganisasi, manajemen, wawasan, dan pemecahan masalah, dan manfaat program keagamaan tidak hanya dirasakan pada saat peserta didik menjadi seorang pelajar saja namun akan demikian selanjutnya.

Program keagamaan di sekolah adalah segala bentuk kegiatan program yang terstruktur dan terencana yang berupaya untuk menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai agama di sekolah dan kepada seluruh peserta didik. Program keagamaan di sekolah hendaknya mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia para peserta didik. Bentuk budi pekerti yang luhur adalah pembentukan kedisiplinan peserta didik. Kegiatan keagamaan ini merupakan cara untuk berdakwah, yaitu mengajak peserta didik ke jalan yang benar, sehingga menghilangkan jalan yang salah dan menciptakan situasi yang lebih baik bagi peserta didik.

Tasmara menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berpusat pada kecintaan yang mendalam kepada Allah Rabbul Alamin dan semua ciptaan-Nya. Kecerdasan ini merupakan bentuk kesadaran yang dilandasi keyakinan kepada Allah SWT atau kecerdasan spiritual yang berarti memberikan kandungan baru yang bersifat ketuhanan dan berorientasi ke dalam God Spot (Titik Tuhan) yang merupakan fitrah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Riberu, J (2001). *Pendidikan Agama Dan Tata Nilai*. Yogyakarta: Kanisius

<sup>8</sup> Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kedisiplinan Yang Bertanggung Jawab, Professional, dan Berakhlak*. Gema Insani.

Perspektif lain yang dimediasi oleh Zohar dan Marshall<sup>9</sup>, kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang bermakna dan bernilai, yaitu menempatkan kecerdasan dalam konteks yang memiliki makna yang lebih luas dan kaya untuk perilaku dan kehidupan, kecerdasan untuk mengevaluasi bahwa sikap atau gaya hidup mereka lebih berarti daripada orang lain.

Kehadiran lembaga pendidikan SMA Al Biruni Cerdas Mulia merupakan bentuk tanggungjawab dan amanah untuk menyiapkan dan membekali generasi penerus bangsa dalam menghadapi arus era globalisasi yang harus dihadapi dengan bijak yang didasari dan diperkuat dengan keilmuan dan nilai-nilai ajaran Ilahi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan di SMA Al Biruni Cerdas Mulia cukuplah tinggi dan dapat terlaksana dengan baik, diantaranya terealisasi dalam program keagamaan harian dan mingguan, seperti shalat zuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, pembiasaan pagi yang terdiri dari kegiatan zikir pagi, tilawah bersama, mufrodah bahasa Arab, kajian hadits Riyadhus Sholihin yang dilaksanakan di mushola sekolah, mabit, setoran hafalan Al-Qur'an, kegiatan keputrian bagi peserta didik perempuan dan sholat Jum'at bagi peserta didik laki-laki pada hari Jum'at dan Jum'at berbagi serta penggalangan dana untuk musibah tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, program keagamaan tahunannya seperti pelaksanaan manasik haji dan pemotongan hewan qurban yang mengenalkan prosesi dari ibadah haji dan bagaimana cara berqurban serta membagikan daging qurban.

Petunjuk-petunjuk lain yang menandakan bahwa pelaksanaan program keagamaan tinggi antara lain adalah peserta didik melaksanakan sholat dhuha sebelum pembiasaan pagi dimulai, melaksanakan sholat berjamaah zuhur dan ashar tepat waktu, membaca zikir pagi di waktu pagi hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai, mengikuti almufrodah bahasa Arab yang dipimpin oleh peserta didik dan diikuti oleh peserta didik yang lain, mendengarkan kajian kitab hadits

---

<sup>9</sup> Zohar, D., dan Marshall, I. (2001). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan Media Utama

Riyadhus Sholihin dengan hidmat, melakukan setoran hafalan kepada guru sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan melaksanakan Jumát berbagi dengan semangat dan bahagia.

Namun di sisi lain, peneliti menemukan berbagai permasalahan pada kedisiplinan peserta didik dengan gejala-gejala seperti: masih terdapat sebagian peserta didik yang terlambat hadir dalam mengikuti kegiatan sekolah, tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung, sebagian peserta didik yang lalai mengerjakan sholat dhuha, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, mengobrol ketika pelaksanaan zikir setelah sholat, menyela penjelasan guru tanpa izin atau tanpa mengangkat tangan dan masih terdapat sebagian peserta didik yang tidak memperlihatkan rasa empati kepada teman.

Hal tersebut mengindikasikan dampak dari kurangnya kecerdasan spiritual mereka sehingga tidak mencerminkan kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan gejala-gejala yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwasanya perlu adanya kesadaran secara individu akan pentingnya ilmu agama yaitu dengan melakukan program keagamaan dan perlunya kecerdasan spiritual dan disiplin terhadap peraturan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Program Keagamaan dan Kecerdasan Spiritual dengan Kedisiplinan Peserta Didik” (Penelitian pada Peserta Didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas program keagamaan di SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung?
2. Bagaimana realitas kecerdasan spiritual peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung?
3. Bagaimana realitas kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung?

4. Bagaimana hubungan program keagamaan dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung?
5. Bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung?
6. Bagaimana hubungan program keagamaan dan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas program keagamaan di SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui realitas kecerdasan spiritual peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui realitas kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui hubungan program keagamaan dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui hubungan program keagamaan dan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dikatakan berhasil jika bermanfaat bagi dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi yang berkepentingan dengan pendidikan pada umumnya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan keilmuan dalam penerapan program keagamaan, hal-hal yang berkenaan dengan kecerdasan spiritual

serta untuk menginformasikan adanya pengaruh antara kedua variabel di atas dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.

- b. Sebagai pelengkap ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan variable yang peneliti teliti, yaitu program keagamaan, kecerdasan spiritual dan kedisiplinan.

## 2. Manfaat Praktis

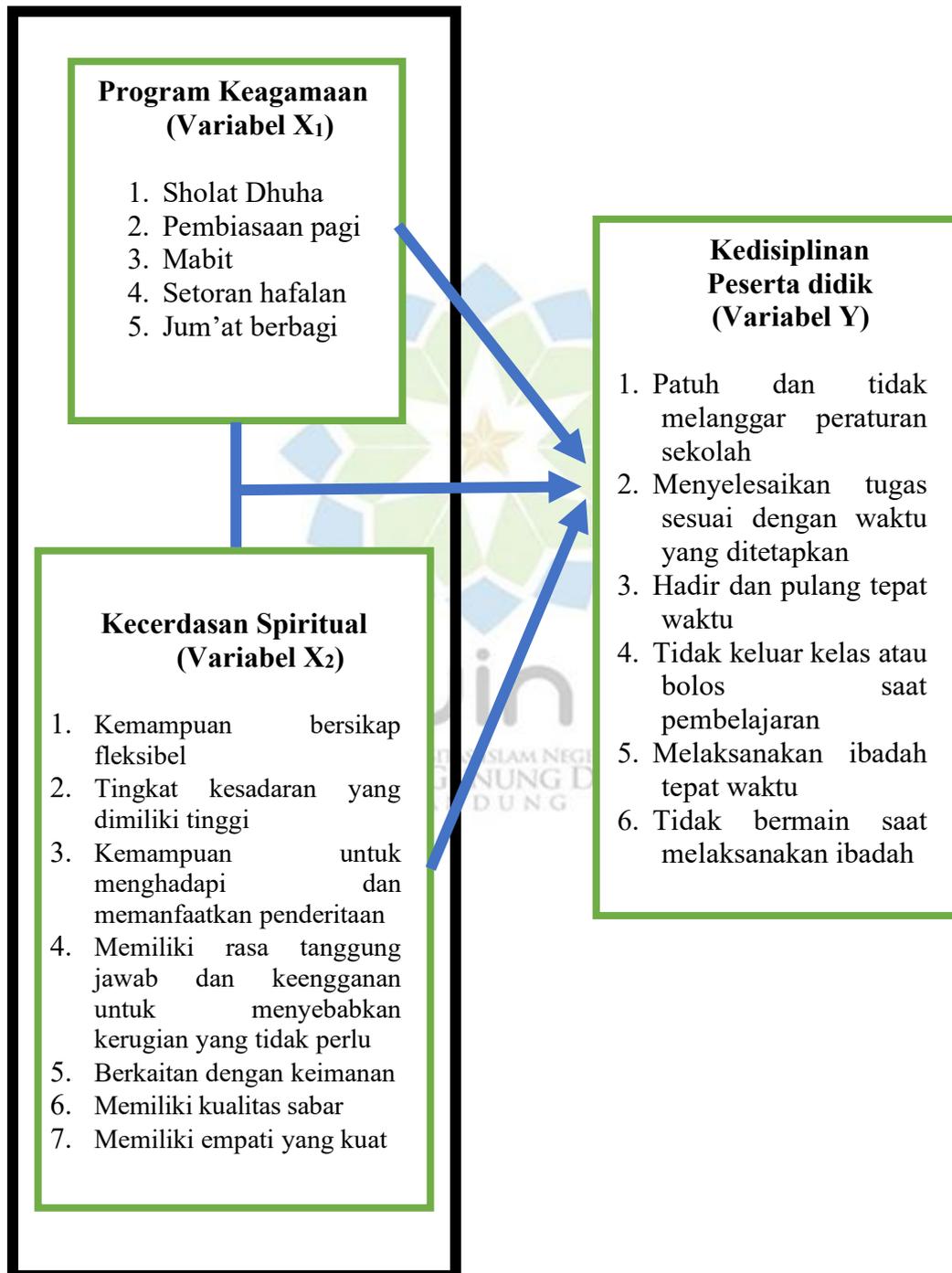
- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan informasi awal untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan program keagamaan, kecerdasan spiritual dan kedisiplinan serta dapat menjadi acuan penulis dalam melaksanakan tugas peneliti sebagai pelaksana dari program keagamaan yang ada di SMA Al Biruni Cerdas Mulia kota Bandung.
- b. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya kerjasama pihak sekolah dan para pendidik dalam menerapkan program keagamaan, kecerdasan spiritual ini dalam rangka meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia kota Bandung. Selain itu, memberikan semangat kepada para pendidik bahwa penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik bukan hanya diterima sebagai konsep saja namun penerapannya salah satunya bisa melalui program keagamaan di sekolah.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan agar menjadi peserta didik yang disiplin sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## E. Kerangka Berpikir

Program keagamaan merupakan pedoman yang dipercaya oleh warga sekolah untuk menjaga taraf kehidupan bermasyarakat. Kegiatan keagamaan dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai ajaran agama, meningkatkan pemahaman, pengenalan dan pengamalan, serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan peserta didik.

Secara sederhana kerangka pemikiran yang telah disebutkan dapat diuraikan dengan bagan berikut:

**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah tanggapan awal atau asumsi sementara terhadap pertanyaan penelitian yang sangat bermanfaat bagi suatu penelitian (Sudjana & Ibrahim, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan 2 variable bebas, yaitu variabel  $X_1$  (program keagamaan) dan variabel  $X_2$  (kecerdasan spiritual) serta 1 variabel terikat, yaitu variabel Y (kedisiplinan peserta didik).

Rumusan hipotesisnya adalah :

Ha: Terdapat hubungan antara program keagamaan dan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung .

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan antara program keagamaan dan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan peserta didik SMA Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan fakta yang belum terkonfirmasi, karena jawaban yang muncul hanyalah asumsi atau kesimpulan awal, bukan berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data yang harus diuji dengan kerja lapangan.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelitian kepustakaan terhadap tesis yang berkaitan dengan judul tesis peneliti, ternyata ada beberapa tesis yang hampir mirip dengan tesis peneliti. Beberapa literature review adalah:

1. Hasil kajian Abdul Jamil 2017 yang berjudul: *“Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta didik di MTSn Lawang Kabupaten Malang”*. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Keagamaan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan lembaga pendidikan untuk membentuk nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik, 2) Program Keagamaan diterapkan secara harian, mingguan dan bulanan, 3) Penilaian berdampak pada pembentukan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik dan dampak lainnya dalam bidang akademik dan non akademik.

Persamaan dengan peneliti terletak pada pembahasan variabel program keagamaan dan ada hubungannya pada pembentukan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik. Sedangkan perbedaannya, peneliti membahas adanya hubungan program keagamaan dan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan peserta didik yang tidak dibahas dalam penelitian tesis ini.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelina Saripohan dan dipublikasikan pada tahun 2019 dengan judul: *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan Di Lembaga Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat tingkat yang signifikan antara program keagamaan dan kedisiplinan peserta didik, 2) Dengan adanya program keagamaan di Ma'had, para peserta didik dapat mendisiplinkan diri peserta didik sendiri dan penuh pertimbangan untuk melakukan kesalahan yang sama.

Melihat dari judul di atas, ada kesamaan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu adanya keterkaitan antara program keagamaan dengan kedisiplinan peserta didik ataupun mahasantri. Sedangkan perbedaannya terletak pada tidak diangkat variable kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Khusnul Bariyah pada tahun 2020 yang berjudul: *“Hubungan Pembiasaan Budaya Islami Dan Kedisiplinan Beribadah Dengan Kedisiplinan Peserta didik Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”*. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pembiasaan budaya Islami dengan kedisiplinan peserta didik memiliki koefisien regresi yang positif dan signifikan. Dengan asumsi bahwa hubungan antara pembiasaan budaya Islami dan kedisiplinan peserta didik adalah 55,2%, hubungan ini

lebih besar atau lebih dominan dari 34,4% yang merupakan variabel disiplin peserta didik.

Kesamaan penelitian terletak pada pembahasan variabel kedisiplinan, namun perbedaannya penelitian ini penekanan pada hubungan pembiasaan budaya Islami dan kedisiplinan dalam hal beribadah yang kemudian dihubungkan dengan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah hubungan program keagamaan dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

4. Penelitian dalam jurnal oleh Abrar Rizqa Febriyani, Sunarto Sunarto, I'anatut Thoifah yang berjudul "*Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 8 Batu*".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing dari empat kegiatan keagamaan yaitu shalat berjamaah, tadarus pagi, infak Jum'at dan sholat dhuha dapat mempengaruhi akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembahasan tentang program kegiatan walaupun dengan beberapa program keagamaan yang berlainan. Perbedaannya adalah penelitian ini menekankan pengaruh program keagamaan terhadap akhlak peserta didik sedangkan peneliti fokus pada hubungan program keagamaan dengan kedisiplinan peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim A pada tahun 2013 dengan disertasinya yang berjudul: "*Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (2) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar; (3) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar; (4) ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama terhadap prestasi belajar.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah berkenaan dengan variabel kecerdasan spiritual namun perbedaannya terletak pada

pembahasan variable Y. Penelitian ini berfokus pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan peneliti berfokus pada hubungan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, N., Saprijal, S., & Irwansyah, I. Pada tahun 2024 dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Disiplin di Lingkungan Madrasah Siswa Kelas VII di MTs Babul 'Ulum*". Pada jurnal Pendidikan Tambusai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel kedisiplinan di lingkungan madrasah kelas VII MTs Babul 'Ulum.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada variabel kecerdasan spiritual dan sikap disiplin peserta didik. Sedangkan perbedaannya, selain peneliti membahas hubungan kecerdasan spiritual, peneliti juga meneliti program keagamaan yang diduga ada juga hubungannya dengan kedisiplinan peserta didik.

